

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara alamiah mengenai proses komunikasi yang berlangsung pada pembelajaran Bahasa Sunda di Progam Rebo Nyunda. Penelitian ini dimulai dari meneliti, pola komunikasi guru dan anak dalam berbahasa sunda baik dilingkungan kelas maupun diluar lingkungan kelas, dan hambatan yang terjadi pada komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam berbahasa Sunda diprogram Rebo Nyuda.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2009).

Berg (2007:3) menyatakan dalam definisinya bahwa: *“Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concept, definitions, characteristics, methapors, symbols, and descriptions of things”* (Satori & Komariah, 2011:23)

Desain penelitian ini menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bersifat alamiah , karena objek penelitian dikembangkan apa adanya. Data dari penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif bersu,ber dari data yang telah dikumpulkan berupa hasil obervasi, wawancara, dan dokumentasi. Rancangan penelitian bersifat sementara dan akan akan berkembang setelah peneliti memasuko objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini memberikan gambaran dan mengkaji bagaimana komunikasi terjadi dan pola apa yang tergambaran antara guru dan anak serta hambatan yang terjadi dalam komunikasi tersebut dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama waktu tertentu mengenai pola komunikasi guru dan anak dalam berbahasa sunda pada progam rebo nyunda di TK Al Fitroh Cipaganti Kota Bandung.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah Taman Kanak – Kanak Al Fitorh Cipaganti Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang terletak di Jl. Cipaganti no 85 Kota Bandung.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik / anak-anak dari kelompok B pada kelas B1 dan B2 Tahun Ajaran 2017-2018 berjumlah 58 orang, masing masing kelas B1 28 Orang, kelas B2 30 Orang, guru kelas Kelompok B1, B2, dan Kepala Sekolah

C. Penjelasan Istilah

Supaya tidak menimbulkan salah pengertian terhadap judul dan memperjelas masalah dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Pola Komunikasi Guru dan Anak

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Komunikasi antar manusia yang dimaksud adalah yang terjadi pada guru dan anak. Pola komunikasi itu sendiri merupakan gabungan anatara pola dan komunikasi, sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk penyampaian suatu pesan yang sistematis oleh seseorang melibatkan orang lain. Pola komunikasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pola roda, pola rantai, pola bintang dan pola lingkaran.

2. Berbahasa Sunda

Bahasa Sunda adalah bahasa daerah/bahasa ibu yang juga merupakan bahasa pertama diperoleh oleh anak dilngkungan wilayah Jawa Barat. Anak mempelajari bahasa sunda di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sudrayat (1996, hlm.22) menyatakan “bahwa Bahasa Sunda merupakan bahasa yang digunakan oleh orang Sunda dalam berbagai keperluan, terutama untuk berkomunikasi dengan yang lain”.

3. Progam Rebo Nyunda

Progam Rebo Nyunda ini adalah progam pemerintah Kota Bandung sebagai bagian hari tematik yang ada di Kota Bandung, Progam ini di gagas oleh Walikota Bandung Ridwan Kamil alasan munculnya progam ini adalah adanya kekhawatiran dari masyarakat akan lunturnya budaya Sunda di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung. Yang mendasari Progam Rebo Nyunda yaitu Perda no 5 tahun 2012 tentang **Pelestarian Seni Tradisional**, Peraturan Daerah (PerDa) Kota Bandung no 9 tahun 2012 tentang Penggunaan, Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data yang dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*In-depth interview*), dan dokumentasi. Chaterine Marshall, Gretchen B. Rossman, Menyatakan bahwa “ *The fundamental methods relied on by qualitative researches for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing document review*” (Sugiono, 2009)

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik, karena metode untuk memperoleh data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang diperlukan guna memperoleh informasi yang akurat dan lengkap, peneliti menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkeberja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiono, 2009)

Alwasilah C. (2003:211) menyatakan, “observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibilitasnya”. Margono (2005:166) mengemukakan bahwa, “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. dalam (Satori dan Komariah, 2011:104-105).

Adapun observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengamati secara langsung objek yang diamati yaitu guru kelasnya selaku pendidik, peneliti mengobservasi dan mencatat peristiwa/kejadian

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas yang berlangsung di TK

Tabel 3.1 Contoh Pedoman Observasi
Pola Komunikasi Guru dan Anak dalam Berbahasa Sunda pada
Progam Rebo Nyunda

No	Pernyataan	Implementasi		Ket
		Ya	Tidak	
1.	<p>Sebelum Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dengan bahasa sunda - Anak merespon dengan salam - Anak merespon dengan gerakan tubuh - Anak memakai pakaian adat sunda - Anak bernyayi lagu sunda dengan baik 			
2.	<p>Pelaksanaan Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi kepada anak dan anak mendengarkan dengan seksama pesan yang disampaikan oleh guru 			

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema menggunakan bahasa sunda. - Guru menjelaskan media yang digunakan, menggunakan bahasa sunda - Media berupa Benda Rill dan konkret - Media berupa benda tiruan, video atau gambar - Sumber belajar, alat dan bahan yang ada disekitar anak - Media berdasarkan kreativitas guru - Respon anak berupa pertanyaan tentang media - Seluruh anak dapat melihat bagaimana media tersebut digunakan oleh guru. - Guru menjelaskan secara interaktif kepada semua anak. - Guru menciptakan suasana menyenangkan dalam kelas - Guru memperlihatkan media, alat, sumber yang akan digunakan - Anak menyimak dan memahami kata dan kalimat sederhana - Anak menyimak dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa Sunda, dan mengucapkannya - Umpan balik dari anak berupa gerakan tubuh. - Umpan balik dari anak berupa jawaban. - Umpan balik dari anak berupa 			
--	--	--	--	--

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menyampaikan pendapatnya kepada guru. - Anak berdiskusi dengan temannya yang dekat. - Anak berdiskusi dengan semua temannya - Guru melakukan <i>Rolling</i> kepada semua anak ketika mengkomunikasikan kegiatan. - Guru berbicara menggunakan bahasa sunda yang halus - Guru memberikan kesempatan hanya kepada satu anak untuk berdiskusi dan bertanya - Guru memberikan kesempatan kepada anak yang posisinya dekat dengan guru untuk berdiskusi dan bertanya - Anak bertanya kepada guru ketika ada yang tidak dipahami - Anak bertanya bergiliran menggunakan bahasa sunda - Guru memberikan kesempatan kepada semua anak untuk berdiskusi dan bertanya - Guru mengajak anak belajar diluar sekolah dan berinterkasi - Anak meminta tolong kepada temannya dengan sopan menggunakan bahasa sunda - Anak mengucapkan kata bahasa sunda dengan benar 			
--	--	--	--	--

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak berbicara bahasa sunda yang halus kepada guru - Anak memperkaya dan mengucapkan kosa kata sehari-hari yang berkaitan dengan lingkungan sekitar menggunakan bahasa sunda kepada guru dan temannya - Anak mengalami kesulitan dalam menerjemahkan bahasa sunda - Guru mengalami kesulitan ketika mengkomunikasikan materi kepada anak menggunakan bahasa sunda - Anak berperan aktif pada diskusi kegiatan diluar kelas. - Anak berperan aktif pada diskusi kegiatan didalam kelas. - Anak bernyanyi bahasa sunda dengan baik 			
3.	<p>Evaluasi Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan hari ini - Anak menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa sunda. 			
4.	<p>Kegiatan Bermain Diluar kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menyampaikan pengalaman belajar kepada teman atau orang tua - Anak berdiskusi ketika bermain dengan temannya menggunakan bahasa sunda 			

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> - Umpan balik dari anak lainnya berupa gerakan tubuh - Timbal balik dari anak lainnya - Anak berbicara menggunakan bahasa sunda yang santun dan sopan 			
--	---	--	--	--

2. Wawancara

Berg (2007:89) membatasi, wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan menurut Sudjana (2000:234) mengartikan bahwa, “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”. dalam (Satori dan Komariah, 2011:129-130).

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Sadang Serang beserta guru kelas, wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada pembelajaran bahasa Sunda

Tabel 3.2 Contoh Pedoman Wawancara Guru

Pola Komunikasi Guru dan Anak dalam Berbahasa Sunda pada Program Rebo Nyunda

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan Permasalahan	Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana pola komunikasi guru dan anak dalam berbahasa sunda dalam program rebo nyuda di taman kanak-kanak ?</p>	1. Apakah guru selalu menggunakan bahasa sunda pada hari rabu ?	
	2. Kapan saja waktu menggunakan bahasa sunda ?	
	3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di TK berkaitan dengan Rebo Nyuda ?	
	4. Apakah ada pedoman pada pelaksanaan Rebo Nyuda di TK ?	
	5. Apakah menggunakan media ketika kegiatan pembelajaran pada program Rebo Nyuda ? Media seperti apa ?	
	6. Apakah semua anak mengerti ketika ibu berbicara bahasa sunda ?	
	7. Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam berkomunikasi bahasa sunda ?	
	8. Bagaimana timbal balik dilakukan anak ketika	

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	guru berbicara bahasa sunda ?	
	9. Ketika berada diluar lingkungan kelas seperti jam bermain anak apakah guru menggunakan bahasa sunda ?	
Apa hambatan yang dihadapi guru dalam berbahasa sunda dalam progam rebo nyuda di taman kanak-kanak	10. Apa hambatan guru yang dihadapi ketika berbicara bahasa sunda ?	
	11. Apa kesulitan yang dihadapi anak ketika berbicara bahasa sunda ?	
	12. Jika timbul permasalahan tersebut bagaimana cara mengatasinya ?	

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Satori & Komariah (2011:149) menjelaskan bahwa studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dll.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “di validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan (sugiono, 2009).

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Peneliti adalah merupakan instrumen kunci. Nasution (1996:9) menegaskan hanya manusia

sebagai instrument yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Sebagai “*key instrument*” peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan. (Satori & Komariah, 2011:62-63).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Pola Komunikasi Guru dan Anak dalam Berbahasa Sunda pada Progam Rebo Nyunda

No	Masalah Penelitian	Aspek Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
1.	Pola Komunikasi guru dan anak dalam berbahasa sunda.	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Roda a. Guru menjelaskan kegiatan atau pelajaran, menggunakan bahasa sunda anak memperhatikan b. Guru menjelaskan media yang digunakan, menggunakan bahasa sunda anak memperhatikan c. Guru berbicara menggunakan bahasa sunda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru kelas b. Anak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>yang halus</p> <p>d. Guru memberikan tugas dan materi anak mengerti tugas yang diberikan.</p> <p>e. Pembelajaran berpusat pada guru</p> <p>f. Timbal balik dari anak berupa gerakan tubuh.</p> <p>g. Anak mengikuti perintah guru.</p>		
		<ul style="list-style-type: none"> • Pola Rantai <p>a. Guru menyampaikan pesan kepada anak menggunakan bahasa sunda</p> <p>b. Guru menjelaskan media yang digunakan, menggunakan bahasa sunda anak memperhatikan</p> <p>c. Guru berbicara menggunakan bahasa sunda yang halus</p>	<p>a. Guru kelas</p> <p>b. Anak</p>	<p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p>

		<p>d. Anak mengkomunikasikan pesan yang disampaikan kepada guru kepada satu temannya.</p> <p>e. Guru memberikan kesempatan bertanya hanya kepada 1 anak saja</p> <p>f. Guru menjawab pertanyaan anak menggunakan bahasa sunda yang baik</p> <p>g. Anak lainnya bertanya kepada temannya.</p>		
		<ul style="list-style-type: none"> • Pola Komunikasi Lingkaran <p>a. Guru menyampaikan pesan kepada anak menggunakan bahasa sunda</p> <p>b. Guru menjelaskan media yang digunakan, menggunakan bahasa sunda anak memperhatikan</p>	<p>a. Guru kelas</p> <p>b. Anak</p>	<p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p>

		<ul style="list-style-type: none"> c. Anak bertanya tentang media yang digunakan d. Guru berbicara menggunakan bahasa sunda yang halus e. Memberikan kesempatan bertanya kepada anak yang berada dekat dengan guru f. Anak bertanya kepada guru ketika ada yang tidak dipahami menggunakan bahasa sunda g. Guru menjawab pertanyaan anak menggunakan bahasa sunda yang baik h. Anak berkomunikasi dengan anak yang disampingnya menggunakan bahasa sunda i. Anak mengikuti perintah guru. 		
--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Pola Bintang a. Guru menyampaikan pesan kepada anak menggunakan bahasa sunda b. Guru menjelaskan media yang digunakan, menggunakan bahasa sunda anak memperhatikan c. Timbul rasa penasaran anak d. Anak bertanya tentang media yang digunakan. e. Guru berbicara menggunakan bahasa sunda yang halus f. Memberikan kesempatan bertanya kepada semua anak g. Anak bertanya kepada guru ketika ada yang tidak dipahami menggunakan bahasa sunda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru kelas b. Anak 	<ul style="list-style-type: none"> c. Wawancara d. Observasi
--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> h. Guru menjawab pertanyaan anak menggunakan bahasa sunda yang baik i. Anak berbicara bahasa dengan lancar dan benar tentang jati diri, pengalaman, dan sesuatu hal kepada semua teman dan guru j. Adanya timbal balik dari anak berupa gerakan tubuh, jawaban dan pertanyaan kepada guru. k. Terjadi diskusi yang terjadi antara anak dan guru. l. Anak berbicara bahasa sunda ketika berdiskusi dengan temannya lebih dari 1 orang m. Adanya diskusi yang terjadi antara anak dengan 		
--	--	---	--	--

		anak. n. Anak mengikuti perintah guru dan mengkomunikasikannya		
2.	Hambatan yang dihadapi guru dan anak dalam berbahasa sunda	a. Hambatan komunikasi yang dialami guru kepada anak ketika berbahasa sunda b. Hambatan komunikasi yang dialami anak kepada guru ketika berbahasa sunda c. Hambatan komunikasi yang dialami anak kepada anak ketika berbahasa sunda	a. Guru kelas b. Anak	a. Wawancara b. Observasi

Dalam proses pengembangan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- (a) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian
- (b) Menjabarkan kisi-kisi instrumen penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi serta studi dokumentasi.
- (c) Mengkonsultasikan dan mendiskusikan kepada pembimbing mengenai kisi-kisi instrumen penelitian dan pengembangan dari kisi-kisi instrumen tersebut.
- (d) Melaksanakan penelitian lapangan

F. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif menurut Mahamit (2006) dalam Satori dan Komariah (2009) adalah (1)Menentukan Permasalahan. (2)Melakukan Studi Literature.(3)Penetapan Lokasi (4)Studi pendahuluan .(5)Penetapan Metode pengumpulan data; Observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah.(6)Analisis data selama penelitian.(7)Hasil : Cerita personal, deksripsi tebla, naratif, dapat dibantu table frekuensi.

Ada empat tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, dimana peneliti melakukan:

- (a) Studi kepustakaan sebagai bahan masukan dan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian
- (b) Mempersiapkan surat izin dan meminta izin dari pihak lembaga sekolah terkait untuk pelaksanaan penelitian.

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (c) Penentuan lapangan penelitian dengan mempertimbangkan teori substansif dengan mempelajari dan mendalami fokus rumusan masalah.
- (d) Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke TK Negeri Pembina Sadang Serang untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait penelitian mengenai pola komunikasi guru dan anak dalam berbahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak
- (e) Peneliti melakukan observasi dan percakapan informal dengan Kepala Sekolah, dan Guru Kelas Kelompok B TK Negeri Pembina Sadang Serang.

2. Tahapan Perkerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menggali lebih dalam mengenai pola komunikasi guru dan anak dalam berbahasa Sunda di TK Negeri Pembina Sadang Serang, yang mencakup proses komunikasi dan pola komunikasi yang terjadi, serta kendala/hambatan yang dihadapi dalam komunikasi guru dan anak dalam berbahasa Sunda.

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, selain peneliti memahami latar belakang penelitian dan melakukan persiapan diri serta memasuki lapangan penelitian, peneliti juga mengumpulkan data. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data langsung ke lapangan melalui proses observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan kepada Ibu Kepala Sekolah dan Guru Kelas Kelompok B TK Negeri Pembina Sadang Serang, dalam upaya mencari data yang menyeluruh dan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini penulis menganalisis data, informasi dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, model yang digunakan peneliti dalam teknik analisis data ini adalah teknik *Thematic analysis* atau analisis tematik. menurut Daly, Kellehear, & Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Glikzman, “*Thematic analysis is a search for themes that emerge as being important to the description of the phenomenon*” (Fereday, J. Dan Muir-Cochrane, E. (2006) yang berarti Analisis tematik adalah teknik mencari tema yang muncul dan bagian yang dianggap penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi

Analisis tematik menurut Boyatzis (1998) “*to capture the qualitative richness of the interview data. A scheme of thematic codes was developed to map onto the major concepts involved in the research questions.*” Pertanyaan tersebut memiliki arti bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan tematemata tersebut mengacu pada pertanyaan penelitian. Hancock & Algozzine (2006) mengungkapkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan yang sesuai dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Fereday & Cochrane (2006) menambahkan bahwa pengidentifikasi tema dalam analisis ini dilakukan dengan membaca hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk suatu pola/kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pernyataan penelitian terkait

1) Melakukan Pengodean Data (*Coding*)

Data yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Hal tersebut akan memudahkan peneliti melakukan interpretasi terhadap data (Saldana, 2009). Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan observasi berupa catatan lapangan berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu penulis untuk menjawab

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun contoh proses pengkodean dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Thomas & Harden, 2007)

Tabel 3.4 Contoh Pengkodean Subjek
Pola Komunikasi Guru dan Anak dalam Berbahasa Sunda pada Progam Rebo Nyunda

Pertanyaan / Jawaban	Pengkodean Subjek
Kapan saja Ibu menggunakan bahasa sunda ? Apakah anak dapat memahami ketika ibu berbicara bahasa sunda ?	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu menggunakan bahasa sunda - Anak berbicara bahasa sunda
Hari rabu, karena disekolah kita hari rabu itu Rebo Nyuda dari pakaian, makanan dan berbicara pun menggunakan bahasa sunda Ada beberapa anak yang mengerti dan menjawab menggunakan bahasa sunda.	<ul style="list-style-type: none"> - Hari rabu karena Rebo Nyunda - Tidak semua anak mengerti.

2) Kategorisasi Kode kedalam Tema

Tahapan kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kategorisasi kode -kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Proses kategorisasi kode kedalam tema penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Tema Tema Yang Muncul

**Pola Komunikasi Guru dan Anak dalam Berbahasa
Sunda pada Progam Rebo Nyunda**

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Pola Komunikasi Guru dan Anak dalam berbahasa sunda dalam progam Rebo Nyunda	Proses komunikasi yang terjadi antara guru dan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Guru berbicara bahasa sunda - Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak - Diskusi yang berlangsung pada kelompok belajar anak. - Seluruh anak berperan aktif dalam kegiatan belajar. - anak menjawab pertanyaan - respon anak gerakan tubuh - berbicara bilingual - rolling ketika menyampaikan pesan
	Program Rebo	<ul style="list-style-type: none"> - berbicara bahasa sunda

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Nyunda	<ul style="list-style-type: none"> - disesuaikan dengan Progam Semester, RPPM,RPPH. - Bernyanyi lagu sunda, permainan - Pakaian adat sunda
	Sarana/ Media yang mendukung untuk membentuk pola komunikasi antara guru dan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Buku - Benda tiruan,video atau gambar - Sumber belajar, alat dan bahan yang ada disekitar anak - Media berdasarkan kreativitas guru.
Hambatan yang dihadapi guru dalam berbahasa sunda dalam progam rebo nyuda	Hambatan yang dihadapi guru ketika berbahasa sunda	<ul style="list-style-type: none"> - Anak yang tidak mengerti bahasa sunda - Menggunakan bahasa yang <i>Bilingual</i> - Anak yang cenderung pasif - Keterbatasan anak menyampaikan pendapat
	Cara Mengatasi permasalahan yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengulangan berbicara bahasa sunda - Mengajak berkomunikasi - Guru memberikan kata-kata yang sederhana mudah dipahami anak

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		- Anak diberi dukungan, dorongan dan motivasi
--	--	---

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan ini tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dalam penelitian. Setelah terkumpulnya data, tahap selanjutnya pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, sedangkan pengolahan data sebagai laporan akhir dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul lengkap dan menyeluruh. Tahapan ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, maka laporan pun dibuat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di universitas.

Laporan penelitian adalah ringkasan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan. Penulisan laporan penelitian merupakan langkah terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. (Hasan, 2002:137).

A. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah, *Valid, reliable*, dan objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data terdiri dari beberapa teknik yaitu : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian (Moleong, 2015).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga teknik meliputi :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai semua pengumpulan data tercapai. Kedahadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek peneliti dan membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. (Putra, Nusa & Dwilestari, Ninin. 2012)

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru dalam waktu yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian dilapangan sesuai dengan waktu penelitian yang telah direncanakan dan data yang diperoleh dilapangan dapat terpenyhi dan tercapai dalam waktu tersebut.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh pancar indera meliputi pendengaran dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Ketekunan pengamatan dilakukan agar penelitian menjadi sempit dan mendalam, memberi peluang kepada peneliti untuk memahami temuannya dalam konteks yang lebih spesifik. (Putra, Nusa & Dwilestari, Ninin. 2012). Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusi yang dilakukan anak.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan

Yeni Sintia, 2018

POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiono, 2009)

Triangulasi dengan metode pengumpulan data dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoreksi data yang kontras pada hasil wawancara antara guru dengan hasil observasi yang dilakukan yang kemudian dikonfirmasi kembali pada wawancara berikutnya untuk mendapatkan kebenaran data. Setelah mendapatkan data yang kontras kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada guru untuk menginformasikan kejadian yang sebenarnya
- b. Menarik kesimpulan pada data yang masih kontras apabila telah dilakukan wawancara berikutnya masih menunjukkan hal yang sama.
- c. Membandingkan data hasil wawancara guru serta hasil yang diperoleh dilapangan dengan berbagai teori pendukung.